

# TABOO IN BALINESE LANGUAGE SPOKEN IN SANGSIT VILLAGE

Oleh

Putu Ayu Putri Wulandari, NIM 2012021169

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

## ABSTRACT

This research aims to identify taboo words, taboo forms and taboo references. The qualitative descriptive method is the method used by researchers in this research. The researcher acts as the main instrument which is equipped with another instrument in the form of an interview sheet, and selects three informants who are selected based on predetermined criteria. The data obtained was analyzed according to the research objectives, namely: taboo words, forms and references related to this research. Data in the form of taboo words were analyzed using three *Tri Hita Karana* domains which include the *Parahyangan* domain (good relationship between humans and God), the *Pawongan* domain (good relationship between humans and other humans), and the *Palemahan* domain (good relationship between humans and the environment). The results of this research show that; There are 39 taboo words that can be collected based on the *Tri Hita Karana* Concept. There are 3 data found in the *Parahyangan* domain, namely. There are 31 taboo words in the *Pawongan* realm. There are 5 words in the *Palemahan* domain. In terms of taboo references, we can only find 13 Parents name, animal name, God name, people name, people name who died, name of relatives, mentioning genitals, body function, sexual activities, specific profession, illness, name of Spirits, and personal pronouns. The results of this research are very important for the Balinese people, especially the younger generation who do not yet know the languages that are starting to become extinct, especially the taboo languages in Bali.

**Keyword:** *Balinese language, taboo words*

# TABOO IN BALINESE LANGUAGE SPOKEN IN SANGSIT VILLAGE

Oleh

Putu Ayu Putri Wulandari, NIM 2012021169

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kata-kata tabu, bentuk-bentuk tabu dan rujukan tabu. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang dilengkapi dengan instrumen lain berupa lembar wawancara, dan memilih tiga orang informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yaitu: kata-kata tabu, bentuk, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data berupa kata-kata tabu dianalisis menggunakan tiga domain *Tri Hita Karana* yang meliputi domain *Parahyangan* (hubungan baik antara manusia dengan Tuhan), domain *Pawongan* (hubungan baik antara manusia dengan sesama manusia), dan domain *Palemahan* (hubungan baik antara manusia dengan lingkungan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Terdapat 39 kata tabu yang dapat dikumpulkan berdasarkan Konsep *Tri Hita Karana*. Terdapat 3 data yang ditemukan pada domain *Parahyangan* yaitu. Terdapat 31 kata pantangan di ranah *Pawongan*. Terdapat 5 kata pada domain *Palemahan*. Dari segi referensi tabu, hanya dapat ditemukan 13 Nama orang tua, nama hewan, nama Tuhan, nama orang, nama orang yang meninggal, nama sanak saudara, penyebutan alat kelamin, fungsi tubuh, aktivitas seksual, profesi tertentu, penyakit, nama makhluk halus, dan kata ganti orang. Hasil penelitian ini sangat penting bagi masyarakat Bali, khususnya generasi muda yang belum mengetahui bahasa-bahasa yang mulai punah, khususnya bahasa-bahasa tabu di Bali.

**Kata kunci:** *Balinese language, taboo words*